

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kemenkes RI, 2020, akses terhadap sanitasi yang layak merupakan salah satu pilar fundamental dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sanitasi yang buruk, khususnya praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS), menjadi akar permasalahan dari berbagai penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, tipus, kolera, dan stunting (WHO, 2019). Adanya data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021) menunjukkan bahwa sanitasi yang tidak memadai berkontribusi signifikan terhadap angka kematian, terutama pada balita.

Sanitasi merupakan salah satu pilar fundamental dalam kesehatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), sanitasi didefinisikan sebagai penyediaan fasilitas dan layanan untuk pengelolaan pembuangan kotoran manusia yang aman, mencakup seluruh rantai layanan dari penampungan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan atau penggunaan akhir. Konsep ini telah berevolusi dari sekadar memiliki jamban (akses) menuju pengelolaan yang aman dan berkelanjutan (kualitas).

Data WHO menyebutkan lebih dari 2,6 milyar orang pada wilayah pedesaan dan perkotaan yang tidak memiliki akses terhadap sanitasi dasar 70% masyarakat masih terbiasa buang air besar sembarangan. Diantara neagar-negara ASEAN, Indonesia masih tertinggal dalam hal akses sanitasi, dimana

posisinya berada dibawah Filipina dan Kamboja. Proporsi Rumah Tangga di Indonesia yang menggunakan jamban milik sendiri sebanyak 76,2%, milik bersama sebanyak 6,7% dan fasilitas umum sebanyak 4,2%. Masih terdapat Rumah Tangga yang tidak memiliki akses jamban atau buang air besar sembarangan yaitu sebanyak 12,9%. Lima provinsi dengan akses jamban terendah di Indonesia adalah Papua (18,66%), Papua Barat (24,42%), Maluku (54,37%), Kalimantan Barat (58,92%) dan Maluku Utara (59,97%) (Kemenkes RI, 2018. Monev STBM).

Kemenkes, (2020) mendefinisikan sanitasi tidak hanya sebagai pembangunan sarana fisik, tetapi sebagai upaya holistik untuk memutus mata rantai penularan penyakit melalui pengelolaan lingkungan yang sehat. Dalam konteks Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), sanitasi adalah dengan cara pengelolaan buangan dari manusia yang merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah bersentuhannya manusia dengan kotoran dalam rangka mewujudkan kualitas hidup manusia yang optimal.

Program ini lebih menekankan pada perubahan perilaku kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi dilingkungan mereka hingga mencapai kondisi *Open Defecation Free* (ODF). Kondisi *Open Defecation Free* (ODF) ditandai dengan 100% masyarakat telah mempunyai akses buang air besar di jamban sendiri, tidak adanya kotoran di lingkungan mereka, serta mereka mampu menjaga kebersihan jamban. Di Indonesia, Provinsi yang sudah mencapai kondisi *Open Defecation Free* (ODF) adalah Provinsi DI Yokyakarta. Sedangkan di Sumatera Barat, Kabupaten Sijunjung

sudah mencapai kondisi *Open Defecation Free* (ODF) secara akses jamban, tetapi belum *Open Defecation Free* (ODF) secara kepemilikan jamban. Capaian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung pada tahun 2019 yaitu 58%, tahun 2020 meningkat menjadi 100% secara akses (Kemenkes RI, 2018. Monev STBM).

Susanto et al. (2020) dalam penelitiannya di daerah pesisir menemukan bahwa lingkungan dengan drainase yang buruk dan akses sanitasi terbatas memiliki kejadian penyakit diare 3 kali lebih tinggi dibandingkan wilayah yang telah menerapkan sistem sanitasi layak. Temuan ini memperkuat pernyataan WHO yang menempatkan sanitasi sebagai determinan kesehatan yang kritis, terutama dalam mencegah penyakit diare, stunting, dan penyakit tropis terabaikan (Neglected Tropical Diseases).

Setelah dilakukannya survey awal dengan sanitarian Puskesmas Sijunjung, maka ditemukan beberapa masalah terkait peningkatan kepemilikan jamban yang terdiri dari 6 nagari yaitu nagari Sijunjung, nagari Pematang Panjang, nagari Kandang Baru, nagari Aia Angek, nagari Paru dan nagari Solok Ambah. Dari 6 nagari tersebut, capaian kepemilikan jamban terendah ada pada nagari Sijunjung sebesar 257 rumah pada Tahun 2023 dari total 2.571 rumah, masalah tersebut adalah minimnya dukungan lintas sektor serta partisipasi pemerintah Nagari dalam memberikan sosialisasi mengenai penggunaan jamban. Tidak adanya kebijakan khusus dari pemerintah Nagari maupun Jorong yang mendorong evaluasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Nagari Sijunjung. Tidak dianggarkan dalam Dana Pembangunan Desa dari

pemerintahan nagari untuk program percepatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada Tahun 2023 dan kesadaran masyarakat yang rendah serta kebiasaan buang air besar ke sungai menyebabkan masyarakat enggan untuk memiliki jamban di rumahnya. Setelah dilihat dari alur sdm nya sangat begitu minim pengetahuan Masyarakat tersebut, sehingga kurangnya pengetahuan Masyarakat tersebut terhadap kepemilikan jamban. Dan STBM tersebut dilakukan tersendiri namun tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, karena rendahnya capaian kepemilikan jamban di Nagari Sijunjung yang merupakan capaian terendah di kabupaten Sijunjung, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam Peningkatan Kepemilikan Jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan “Bagaimana Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam Peningkatan Kepemilikan Jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya informasi mengenai evaluasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam peningkatan kepemilikan jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya informasi tentang masukan (*input*) program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu dana, sumber daya manusia, sarana, kebijakan dalam peningkatan kepemilikan jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2023.
- b. Diketuainya informasi tentang proses (*process*) program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu sosialisasi, pengawasan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan dalam peningkatan kepemilikan jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2023.
- c. Diketuainya informasi tentang keluaran (*output*) program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu meningkat atau tidaknya kepemilikan jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dan pengalaman penulis dalam melakukan evaluasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam peningkatan kepemilikan jamban.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat yang meneliti tentang evaluasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

2. Praktis

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai sumber referensi kepada pembaca tentang Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam Peningkatan Kepemilikan Jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2023.

b. Bagi Puskesmas Sijunjung

Sebagai sarana informasi tentang hasil evaluasi program nasional Puskesmas yang dijalankan di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung berdasarkan pencapaian program.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam Peningkatan Kepemilikan Jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2023. Penelitian ini telah dilaksanakan Maret – Agustus 2025. Teknik penentuan informan penelitian yang digunakan adalah Purposive Sampling, dengan melibatkan Kepala Puskesmas, Penanggung jawab program STBM di Puskesmas Sijunjung, Masyarakat Nagari Sijunjung. Bagaimana input nya yaitu SDM, dana, sarana dan prasarana, bagaimana prosesnya yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan, bagaimana outputnya tersedianya data dan informasi tentang evaluasi program STBM dalam peningkatan kepemilikan jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2023.